

**Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Csr)
terhadap Kinerja Keuangan
(Studi Empiris pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia pada tahun 2012-2014)**

The Influence of Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure toward Financial
Performance
(Empirical studies on registered banking companies in Indonesia Stock Exchange year
2012-2014)

¹Mia Naudia, ²Yuni Rosdiana, ³Rini Lestari

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹mianaudia@gmail.com, ²yuni_sjafar@yahoo.com, ³unirini_unisba@yahoo.com

Abstract. This study aims to determine the effect of disclosure of corporate social responsibility on the financial performance of the company. This study populations banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. Sample selection is done by purposive sampling (not random). The data used are secondary data obtained from the financial statements of the Indonesia Stock Exchange and the data obtained from the Corporate Social Responsibility(CSR) Annual Report, Sustainability Report or the Company's Website. The preparation of this study used quantitative analysis for this study uses figures in data collection, analysis and verification hypothesis. In this study testing the effect of disclosure of the company's Corporate Social Responsibility(CSR) disclosure on financial performance is done by using simple linear regression testing. The results showed Corporate Social Responsibility(CSR) impact the company's financial performance banking proxied by the ROA. This shows that more and more disclosure of corporate social responsibility activities in the annual report the company Will further improve the financial performance of banks.

Keywords: *Corporate Social Responsibility* and financial performance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mengambil populasi perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan *purposive sampling* (tidak acak). Data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan data CSR yang diperoleh dari *Annual Report*, *Sustainability Report*, atau *Website* Perusahaan. Penyusunan penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif karena penelitian ini menggunakan angka-angka dalam pengumpulan data, analisis dan pembuktian hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini pengujian pengaruh pengungkapan pengungkapan CSR perusahaan terhadap kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan pengujian regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan CSR memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diproksi dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan

A. Pendahuluan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* semakin mendapatkan perhatian oleh kalangan dunia usaha. Di Indonesia sejak era reformasi bergulir, masyarakat semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha. Perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat tersebut memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan *corporate social responsibility (CSR)*.

Corporate social responsibility (CSR) merupakan klaim *stakeholders* agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*), tapi juga untuk kemaslahatan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), konsumen, dan lingkungan (Nugroho, 2007).

Penerapan *corporate social responsibility (CSR)* dipercaya dapat meningkatkan Kinerja perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi tanggungjawab sosial (kegiatan CSR) sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan (Zuhroh dan Sukmawati, 2003).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “(1) Bagaimana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?, (2) Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI? (3) Seberapa besar pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengetahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
2. Mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
3. Mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

B. Landasan Teori

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Kast (2003:212) “mengungkapkan tanggung jawab sosial (*Social Responsibility*) sebagai bentuk keterlibatan dari organisasi dalam upaya mengatasi kelaparan dan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan tunjangan untuk pendidikan dan kesenian”. Kata *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha (Chariri dan Ghazali, 2003:235).

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas, penulis dapat menjelaskan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi, pengungkapan CSR dibagi menjadi dua jenis yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Manfaat dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bagi Perusahaan, diantaranya adalah:

1. Layak Mendapatkan *social licence to operate*
Masyarakat sekitar adalah komunitas utama perusahaan. Ketika mereka mendapatkan keuntungan dari perusahaan, maka dengan sendirinya mereka

akan merasa memiliki perusahaan. Sehingga imbalan yang diberikan kepada perusahaan adalah keleluasaan untuk menjalankan roda bisnisnya di kawasan tersebut.

2. **Mereduksi Resiko Bisnis Perusahaan**
 Mengelola resiko di tengah kompleksnya permasalahan perusahaan merupakan hal yang esensial untuk suksesnya usaha. Disharmoni dengan stakeholders akan mengganggu kelancaran bisnis perusahaan. Bila sudah terjadi permasalahan, maka biaya untuk recovery akan jauh lebih berlipat bila dibandingkan dengan anggaran untuk melakukan program *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* sebagai langkah preventif untuk mencegah memburuknya hubungan dengan stakeholders perlu mendapat perhatian.
3. **Melebarkan Akses Sumber Daya**
Track records yang baik dalam pengelolaan *Corporate Social Responsibility* merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dapat membantu memuluskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan perusahaan.
4. **Membentangkan Akses Menuju Market**
 Investasi yang ditanamkan untuk program *Corporate Social Responsibility* ini dapat menjadi tiket bagi perusahaan menuju peluang yang lebih besar. Termasuk di dalamnya memupuk loyalitas konsumen dan menembus pangsa pasar baru.
5. **Mereduksi Biaya**
 Banyak contoh penghematan biaya yang dapat dilakukan dengan melakukan *Corporate Social Responsibility*. Misalnya: dengan mendaur ulang limbah pabrik ke dalam proses produksi. Selain dapat menghemat biaya produksi, juga membantu agar limbah buangan ini menjadi lebih aman bagi lingkungan.
6. **Memperbaiki Hubungan dengan Stakeholder**
 Implementasi *Corporate Social Responsibility* akan membantu menambah frekuensi komunikasi dengan stakeholder, dimana komunikasi ini akan semakin menambah trust stakeholders kepada perusahaan.
7. **Memperbaiki Hubungan dengan Regulator**
 Perusahaan yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility* umumnya akan meringankan beban pemerintah sebagai regulator yang sebenarnya bertanggung jawab terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakat.
8. **Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan**
 Image perusahaan yang baik di mata stakeholders dan kontribusi positif yang diberikan perusahaan kepada masyarakat serta lingkungan, akan menimbulkan kebanggaan tersendiri bagi karyawan yang bekerja dalam perusahaan mereka sehingga meningkatkan motivasi kerja mereka.
9. **Peluang Mendapatkan Penghargaan**
 Banyaknya penghargaan atau reward yang diberikan kepada pelaku *Corporate Social Responsibility* sekarang, akan menambah kans bagi perusahaan untuk mendapatkan *award*.

Pengungkapan CSR dapat diukur dengan menggunakan metode *content analysis* yang banyak digunakan oleh peneliti terdahulu dengan mengubah informasi kualitatif menjadi kuantitatif sehingga dapat diolah dalam perhitungan statistik. Cara menggunakan metode *content analysis* adalah dengan menggunakan sistem pemberian skor 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan CSR dan skor 0 untuk perusahaan yang

tidak mengungkapkan CSR. Perhitungan prosentase skor pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$CRSDi = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Sumber: Sayekti dan Wondabio (2007:13)

Keterangan:

$\sum X_{ij}$ = *Dummy variable*: 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

n_j = Jumlah item untuk perusahaan

CRSDi = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan

2. Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2007:2) “kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”. Kinerja keuangan yakni penentuan ukuran - ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Menurut Govindarajan (2005:80): “Profitabilitas merupakan tujuan yang penting, tetapi perusahaan juga harus mengadopsi tujuan melalui karyawan, pemasok, pelanggan, dan masyarakat”. Sedangkan menurut Kasmir (2012:196) menyatakan bahwa profitabilitas kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Halim (2007:180) adalah: “kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.”. Sedangkan menurut Sartono (2001:119), “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatka laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304). Dalam penelitian ini skala pengukuran rasio profitabilitas menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA) ini mengacu pada penelitian Fauzan (2013). ROA di juga pilih dikarenakan, Menurut Sutrisno (2009:222) “*Return on assets* juga disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan” ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan (Bambang, 1997).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa laba sebelum pajak yang dimaksud merupakan jumlah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum dikurangi pajak. Sedangkan total asset yang dimaksud adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.

Bank dengan *total asset* relatif besar akan mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai *total revenue* yang relatif besar sebagai akibat penjualan produk yang meningkat. Dengan meningkatnya total revenue tersebut maka akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan akan lebih baik (Mawardi, 2005 dalam Basir 2003).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dan mengidentifikasi data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa laporan tahun 2012-2014.

D. Hasil Penelitian

Tabel 1.Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CSR	ROA
N		33	33
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.3769906218	.024179
	Std. Deviation	.1498012776	.0120051
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.181
	Positive	.175	.181
	Negative	-.122	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.006	1.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.264	.227

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 1 memperlihatkan nilai probabilitas (*Asymp, sig.*) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel independen CSR sebesar 0,264 dan variabel dependen kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,227 masih lebih besar dari tingkat kekeliruan $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 2.Hasil Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.013	.005		2.348	.025
CSR	.031	.013	.382	2.300	.028

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel2 di atas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :
 $Y = 0,013 + 0,031 X + \epsilon$

Hasil persamaan regresi linier tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,013 memiliki arti jika pengungkapan CSR sama dengan nol, maka kinerja keuangan perusahaan perbankan akan tetap naik sebesar 0,013 satuan
2. Nilai koefisien regresi variabel pengungkapan CSR sebesar 0,031 memiliki arti bahwa setiap peningkatan pengungkapan CSR sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan perusahaan perbankan akan naik sebesar 0,031 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan

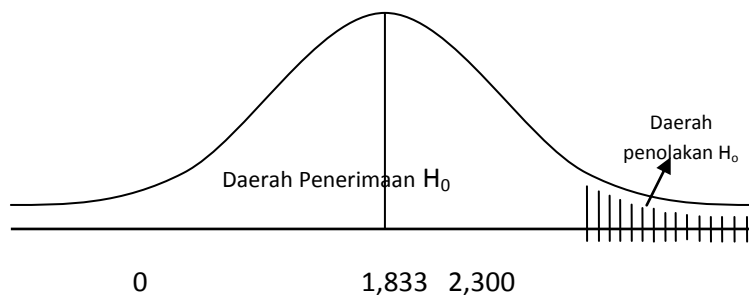
Hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan ditunjukkan oleh koefisien variabel bebasnya. Koefisien regresi variabel bebas yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah dari pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.013	.005		2.348	.025
	CSR	.031	.013	.382	2.300	.028

a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,300 yang berarti lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,833) maka pada tingkat kekeliruan 5% hipotesis yang diajukan diterima. Jika disajikan dalam kurva Uji t (uji satu sisi) maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Kurva Uji-t

Berdasarkan Gambar 1 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} berada dalam daerah penolakan H_0 , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dengan taraf signifikansi sebesar 5% diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan.

Tabel 4.Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.146	.118	.0112730

a. Predictors: (Constant), CSR

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,146 yang berarti besarnya pengaruh dari pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan sebesar 14,6% dan sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014 masih dapat dikategorikan sedang. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa perusahaan perbankan belum melakukan kegiatan CSR secara berkesinambungan dengan baik di setiap tahunnya. Kegiatan CSR dalam hal ini adalah pengungkapannya di laporan tahunan perusahaan, hanya terfokus pada kategori-kategori indikator tertentu yang diukur oleh GRI.
2. Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2014 secara umum ROA perusahaan perbankan mengalami peningkatan yang positif. Semakin besar ROA maka kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat kembalian dari nilai tambah yang dicapai semakin besar, konsekuensinya ROA yang meningkat akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Sehubungan dengan hasil persentase rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kondisi perusahaan mempunyai tingkat efisiensi penggunaan asset yang cukup baik sehingga dengan kata lain kondisi kinerja keuangan perbankan pada periode 2012-2014 secara rata-rata sudah cukup baik.
3. Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan tetapi tidak terlalu besar.

F. Saran

Perusahaan diharapkan agar dapat melakukan dengan lebih baik kegiatan CSR sehingga dapat menarik *stakeholder* sehingga perusahaan memperoleh citra yang baik di mata *stakeholdernya*, selain itu perusahaan diharapkan menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang lebih baik dan lengkap sehingga informasi dapat diterima dengan baik oleh *stakeholder* terutama *investor*.

Investor diharapkan agar dapat lebih kritis dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi, diharapkan untuk memilih perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap dan menyajikannya dengan baik dan terbuka.

Daftar Pustaka

- Abdul, Halim. (2007). Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah, Edisi Revisi, Jakarta, Salemba Empat.
- Anthony, R. N. & Govindarajan V. (2007). Management Control System, (12th ed). New York: McGraw-Hill.
- Bambang Riyanto, 1997, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4. BPFE, Yogyakarta
- Ghozali dan Chariri, 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Jogiyanto, Hartono, 2006, Analisis & Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis, Andi Offset, Yogyakarta
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta Hal 196
- Kast FE, Rosenzweig JF, 2003. Organisasi dan Manajemen. Edisi Keempat, Alih Bahasa: A.Hasymi Ali. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyadi. 2007. Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personel Berbasis Balanced Scorecard. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Nugroho, Yanuar, 10 Nopember 2007, "Dilema Tanggung Jawab Korporasi", Kumpulan Tulisan, www.unisosdem.org (dilihat pada tanggal 16 Nopember 2007).
- Sayeki, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Respon Coefficient. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Zuhroh, D., dan Sukmawati. 2003. Analisis pengaruh luas pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor (studi kasus pada perusahaan-perusahaan high profile di BEJ), Simposium Nasional Akuntansi VI, 1314-1341.